



## PENENTUAN PRIORITAS OBJEK WISATA ALAM MENGGUNAKAN PENDEKATAN SPASIAL DI KOTA PADANG

Mentari Ashari Isman<sup>1</sup>, Azhari Syarief<sup>2</sup>

Program Studi Geografi, Departemen Geografi FIS Universitas Negeri Padang

Email: [mentariashari@gmail.com](mailto:mentariashari@gmail.com)

### Abstrak

Sektor pariwisata memiliki peran yang penting sebagai salah satu sumber penerimaan devisa negara, serta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya untuk menurunkan angka pengangguran serta mendorong produktivitas nasional. Salah satu daerah yang memiliki destinasi wisata terbanyak di Provinsi Sumatera Barat adalah Kota Padang. Selain dikenal dengan kota seni budaya, wisata alam merupakan salah satu sektor kepariwisataan yang paling menarik di Kota Padang. Untuk mendukung pengembangan objek wisata alam di Kota Padang, diperlukan adanya strategi khusus, salah satunya adalah dengan menentukan prioritas pengembangan wisata yang didasarkan pada aspek atraksi, aksesibilitas, dan amenities setiap objek wisata dengan pedoman ADO-ODTWA. Dengan metode *scoring*, nantinya total skor gabungan akan diklasifikasi menjadi kelas sangat layak, cukup layak dan tidak layak untuk menjadi prioritas objek wisata alam Kota Padang.

**Kata kunci**—Prioritas, Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, Kelayakan, Wisata Alam

### Abstract

*The tourism sector has an important role as one of the country's sources of foreign exchange revenue, and can increase national economic growth, especially to reduce unemployment and encourage national productivity. One of the areas that has the most tourist destinations in West Sumatra Province is Padang City. Besides being known as the city of cultural arts, natural tourism is one of the most attractive tourism sectors in Padang City. To support the development of natural tourism objects in Padang City, a special strategy is needed, one of which is to determine tourism development priorities based on aspects of attractions, accessibility, and amenities of each tourist attraction with ADO-ODTWA guidelines. With the scoring method, later the combined total score will be classified into very feasible classes, decent enough and not worthy to be a priority for natural attractions in Padang City.*

**Keywords**— Priority, Attractions, Amenities, Accessibility, Eligibility, Nature Tourism

<sup>1</sup>Mahasiswa Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Dosen Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

### **A. Pendahuluan**

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab 1 Pasal 1 wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Sektor pariwisata memiliki peran penting sebagai salah satu sumber penerimaan devisa negara, serta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya untuk menurunkan angka pengangguran serta mendorong produktivitas nasional.

Dari 37 provinsi yang terdapat di Indonesia, Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi dengan destinasi wisata yang paling banyak diminati. Ada beragam destinasi wisata yang bisa dikunjungi, mulai dari wisata alam, bahari, sejarah, dan buatan. Menurut Badan Pusat Statistik, kunjungan wisatawan ke provinsi Sumatera Barat pada tahun 2020 tercatat sebanyak 6.930.832 dan masuk 15 besar provinsi di Indonesia dengan kunjungan wisata terbanyak pada tahun 2020.

Salah satu daerah yang memiliki destinasi wisata terbanyak di Provinsi Sumatera Barat adalah Kota Padang. Secara astronomis, Kota Padang terletak antara 0°44' - 1°08' Lintang Selatan serta antara 100°05' - 100°34' Bujur Timur. Secara geografis, Kota Padang memiliki batasan wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan

Kabupaten Padang Pariaman, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan, sebelah barat berbatasan dengan Selat Mentawai, dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Solok. Total luas keseluruhan Kota Padang yakni 694,96 km<sup>2</sup> atau setara dengan 1,65% dari luas provinsi Sumatera Barat.

Selain dikenal dengan kota seni budaya, wisata alam merupakan salah satu sektor kepariwisataan yang paling menarik di Kota Padang. Sebagai kota terluas yang terletak di wilayah Pesisir Barat Sumatera, Kota Padang memiliki destinasi wisata alam yang beragam. Keindahan alam yang sudah tidak diragukan lagi cukup banyak ditemukan. Kota Padang memiliki segudang destinasi wisata alam yang sangat indah dan patut untuk dikunjungi.

Namun, belum semua destinasi wisata alam di Kota Padang yang mengalami perkembangan. Fasilitas-fasilitas dengan keadaan yang tidak layak pakai, serta akses yang sulit menuju tempat wisata membuat tidak sedikit objek wisata alam yang belum diketahui oleh masyarakat, sedangkan wilayah tersebut memiliki potensi wisata yang bisa dikembangkan lagi.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Menurut Siyoto dan Sodik (2015), penelitian Kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis dan penampilan data.

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini berfokus pada analisis numerik (angka) dan kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai. Data yang digunakan didalam penelitian kuantitatif ini juga bisa menggunakan data kualitatif atau gabungan dari keduanya.

### C. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti membagi objek wisata alam di Kota Padang menjadi 2 kelompok besar, yakni objek wisata alam darat dan objek wisata alam pantai. objek wisata alam darat terdiri dari hutan raya, air terjun yang berada di tengah hutan, bukit dengan panorama alam serta sungai dan pemandian alam. Sedangkan objek wisata alam pantai tentunya terdiri dari pantai-pantai yang tersebar di sepanjang Kota Padang. Berikut merupakan daftar objek wisata alam di Kota Padang serta lokasinya.

Tabel 1. Objek Wisata Alam Darat

No	Wisata Alam	Lokasi
1	Batang Arau	Jln. Kp. Batu, Kel. Batang Arau, Kec. Padang Selatan
2	Gunung Padang	Batang Arau, Kec. Padang Selatan
3	Lubuk Ngalaun	Balai Gadang, Kec. Koto Tangah
4	Air Terjun Pincuran Tujuh	Jl. Raya Air Dingin, Balai Gadang, Kec. Koto Tangah
5	Air Terjun Ngungun Saok	Lubuk Minturun, Kec. Koto Tangah
6	Lubuk Tampuruang	Pasar Ambacang, Kec. Kuranji
7	Wisata Batu Busuk	Lambung Bukit, Kec. Pauh
8	Lubuk Paraku	Indarung, Kec. Lubuk Kilangan
9	Air Terjun Sarasah Ulu Gadut	Jl. Koto Baru, Indarung, Kec. Pauh
10	Puncak Paralayang Gado-Gado	Air Manis, Kec. Padang Selatan
11	Pemandian Lori	Lubuk Minturun, Kec. Koto Tangah
12	Air Terjun Lubuk Timbulun	Bungus Timur, Kec. Bungus Tlk. Kabung
13	Bukit Nobita	Kp. Jua Nan XX, Kec. Lubuk Begalung
14	Goa Kalalawa	Indarung, Kec. Lubuk Kilangan
15	Taman Hutan Raya Bung Hatta	Indarung, Kec. Lubuk Kilangan
16	Panorama Sitiinjau Laut	Indarung, Kec. Lubuk Kilangan
17	Pemandian Lubuk Minturun	Lubuk Minturun, Kec. Koto Tangah
18	Air Terjun Lubuk Hitam	Tlk. Kabung Utara, Kec. Bungus Tlk. Kabung
19	Taman Famura	Jl. Raya Padang Paiman, Teluk Bayur, Kec. Padang Selatan
20	Bendungan Niagara Koto Pulai	Koto Panjang Iktua Koto, Kec. Koto Tangah

Sumber. Data Peneliti (2023)

Tabel 2. Objek Wisata Alam Pantai

No	Wisata Alam	Lokasi
1	Pantai Air Manis	Air Manis, Kec. Padang Selatan
2	Pantai Carlos	Jl. Raya Padang-Paiman, Bungus Selatan, Kec. Bungus Tlk. Kabung
3	Pantai Carolina	Jl. Raya Padang-Paiman, Bungus Selatan, Kec. Bungus Tlk. Kabung
4	Pantai Cemara Laut	Pasir Jambak, Pasie Nan Tigo, Kec. Koto Tangah
5	Pantai Nirwana	Jl. Raya Padang Paiman, Teluk Bayur, Kec. Bungus Teluk Kabung
6	Pantai Purus	Purus, Kec. Padang Barat
7	Pantai Padang	Purus, Kec. Padang Barat
8	Pantai Pasir Jambak	Pasir Jambak, Pasie Nan Tigo, Kec. Koto Tangah
9	Pantai Rahsya	Jl. Raya Padang-Paiman, Bungus Selatan, Kec. Bungus Tlk. Kabung
10	Pantai Ujung Batu	Pasie Nan Tigo, kec. Koto Tangah
11	Pantai Wisata Bundo	Jl. Raya Padang Paiman, Tlk. Kabung Utara, Kec. Bungus Tlk. Kabung
12	Pantai Pasir Putih	Tabing, Koto Tangah
13	Pantai Cinta	Pasir Jambak, Pasie Nan Tigo, Kec. Koto Tangah
14	Pantai Bung Hatta	Ulak Karang, Kec. Padang Utara
15	Pantai Pasia Sabalah	Pasir Jambak, Pasie Nan Tigo, Kec. Koto Tangah

Sumber. Data Peneliti (2023)

#### • Hasil *Scoring*

Untuk menentukan kelayakan objek wisata untuk menjadi prioritas pengembangan wisata, masing-masing objek wisata harus dihitung nilainya dari aspek atraksi, aksesibilitas dan amenitas wisata. Ketiga skor hasil penilaian dari atraksi, aksesibilitas dan amenitas dari setiap objek wisata perlu

digabungkan dan diklasifikasikan menjadi beberapa kelas kelayakan. Berikut adalah nilai gabungan atraksi, aksesibilitas dan amenitas dari masing-masing objek wisata.

Tabel 3. Hasil Penilaian Gabungan Untuk Objek Wisata Alam Darat

No	Objek Wisata Alam	Total Nilai			Skor			Skor Akhir
		Atraksi	Aksesibilitas	Amenitas	Atraksi	Aksesibilitas	Amenitas	
1	Batang Arun	130	165	295	780	825	180	1785
2	Gunung Padang	165	165	330	990	825	150	1965
3	Lubuk Nyalam	160	110	270	960	550	90	1610
4	Air Terjun Pagaruyuh Tinggi	155	110	265	930	550	105	1585
5	Air Terjun Ngarang Sialit	155	110	265	930	550	105	1585
6	Lubuk Tampayang	155	135	290	930	675	120	1725
7	Wisata Batu Basak	155	135	290	930	675	105	1710
8	Lubuk Paraku	165	135	300	990	675	120	1785
9	Air Terjun Sarasah Ulu Gadut	155	110	265	930	550	120	1600
10	Puncak Paralyang Gado-Gado	130	140	270	780	700	165	1645
11	Pemandian Leri	140	140	280	840	700	165	1705
12	Lubuk Timbulun	150	105	255	900	525	105	1530
13	Bukit Nohita	170	140	310	1020	700	165	1885
14	Goa Kalahang	150	140	290	900	700	120	1720
15	Taman Hutan Raya Bung Hatta	175	160	335	1050	800	180	2030
16	Pancrama Sitinjau Laut	150	170	320	900	850	165	1915
17	Pemandian Lubuk Muntur	160	165	325	960	825	180	1965
18	Air Terjun Lubuk Hitam	165	140	305	990	700	135	1825
19	Taman Fannara	165	160	325	990	800	180	1970
20	Bendungan Niamra Koto Palai	155	170	325	930	850	165	1945

Sumber. Data Peneliti (2023)

Dari tabel penilaian gabungan diatas, Taman Hutan Raya Bung Hatta memiliki skor gabungan tertinggi, yakni sebesar 2030 poin. Sedangkan Air Terjun Lubuk Timbulun memiliki skor paling rendah, yakni sebesar 1530 poin.

Tabel 4. Hasil Penilaian Gabungan Untuk Objek Wisata Alam Pantai

No	Objek Wisata Alam	Total Nilai			Skor			Total Skor
		Atraksi	Aksesibilitas	Amenitas	Atraksi	Aksesibilitas	Amenitas	
1	Pantai Air Manis	150	170	60	900	850	180	1930
2	Pantai Carlos	140	160	60	840	800	180	1820
3	Pantai Carolina	155	170	60	930	850	180	1960
4	Pantai Cemara Laut	155	165	60	930	825	180	1935
5	Pantai Nirwana	170	165	60	1020	825	180	2025
6	Pantai Purus	155	170	60	930	850	180	1960
7	Pantai Padang	160	170	60	960	850	180	1990
8	Pantai Pasir Jambak	160	170	60	960	850	180	1990
9	Pantai Rabaya	145	160	60	870	800	180	1850
10	Pantai Ujung Batu	145	165	55	870	825	165	1860
11	Pantai Wisata Bundo	145	165	55	870	825	165	1860
12	Pantai Pasir Putih	145	165	60	870	825	180	1875
13	Pantai Cina	160	165	60	960	825	180	1965
14	Pantai Bung Hatta	130	165	50	780	825	150	1755
15	Pantai Pasia Sabalah	160	165	60	960	825	180	1965

Sumber. Data Peneliti (2023)

Skor gabungan tertinggi dimiliki oleh Pantai Nirwana dengan skor masing-masing sebesar 2025 poin. Sedangkan

skor gabungan terendah dimiliki oleh Pantai Bung Hatta dengan total skor sebesar 1755 poin.

- **Klasifikasi Kelayakan Prioritas Objek Wisata Alam**

Setelah mendapatkan nilai gabungan untuk semua objek wisata, selanjutnya adalah penentuan kelas-kelas kelayakan prioritas pengembangan objek wisata. Kelas-kelas ini ditentukan melalui persamaan berikut:

$$Interval = \frac{Nt - Nr}{3}$$

Dengan:

Interval: Nilai selang dalam penentuan klasifikasi penilaian

Nt: Nilai paling tinggi

Nr: Nilai paling rendah

Menggunakan persamaan diatas, maka didapatkanlah hasil klasifikasi sebagai berikut.

Tabel 5. Klasifikasi Kelayakan Untuk Objek Wisata Alam Darat

Klasifikasi	Skor
Sangat Layak	>1910
Cukup Layak	1910-1351
Tidak Layak	<1351

Tabel 6. Klasifikasi Kelayakan Untuk Objek Wisata Alam Pantai

Klasifikasi	Skor
Sangat Layak	>1630
Cukup Layak	1630-1150
Tidak Layak	<1150

Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) Kota Padang, arahan prioritas pengembangan pembangunan objek wisata dapat dikelompokkan menjadi 3 tahap sesuai dengan kelas kelayakannya.

- Pemantapan dan Revitalisasi Pemantapan dan revitalisasi menjadi prioritas bagi objek wisata yang berada pada kelas sangat layak. Untuk wisata alam darat dimiliki oleh objek wisata Gunung Padang, Taman Hutan Raya Bung Hatta, Panorama Sitinjau Laut, Pemandian Lubuk Minturun, Taman Laut Famurha dan Bendungan Niagara Koto Pulai dan untuk objek wisata alam pantai dimiliki oleh objek wisata Pantai Air Manis, Pantai Carlos, Pantai Carolina, Pantai Cemara laut, Pantai Nirwana, Pantai Purus, Pantai Padang, Pantai Pasir Jambak, Pantai Rahsyah, Pantai Ujung Batu, Pantai Wisata Bundo, Pantai Pasir Putih, Pantai Cinta, Pantai Bung Hatta dan Pantai Pasir Sabalah. Hal ini dikarenakan objek wisata diatas telah memiliki kondisi, baik atraksi, amenities dan aksesibilitas

yang relatif lebih baik dibandingkan dengan objek wisata alam lainnya. Bagi objek wisata yang bukan dimiliki atau dikelola oleh pemerintah, maka pemerintah hanya perlu memberikan dorongan dan dukungan pada pihak lain untuk bisa mengembangkannya, seperti regulasi yang ramah, dukungan pada integrasi promosi maupun akses-akses lain yang bisa diberikan yang memberi dampak positif. Upaya pemantapan dan revitalisasi memiliki tujuan sebagai berikut.

- Menguatkan kualitas
- Mendorong kunjungan berulang
- Meluaskan segmentasi wisatawan
- Menjaga/memperkuat daya saing
- Mempertahankan keberlanjutan berbagai aspek

- Pembangunan

Pembangunan menjadi hal yang akan didorong untuk objek wisata yang sudah berkembang yang berada pada kelas cukup layak. Objek wisata alam yang termasuk kedalamnya adalah Batang Arau, Lubuk Ngalauan, Air Terjun Pincuran Tujuh, Air Terjun Ngungun Saok, Lubuk Tampuruang, Wisata Batu Busuk, Lubuk Paraku, Sarasah Ulu Gadut, Puncak Paralayang Gado-Gado, Pemandian Lori, Air Terjun Lubuk Timbulun, Bukit Nobita,

Goa Kalaluang, dan Air Terjun Lubuk Hitam. Objek wisata alam diatas tentu sudah memiliki atraksi, aksesibilitas dan amenitas yang cukup, namun masih memerlukan sejumlah dukungan pembangunan untuk medorong objek wisata tersebut menjadi lebih baik. Tahap pembangunan ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- Mendorong penguatan kualitas
- Mendorong loyalitas segmentasi yang sudah ada

- Menguatkan daya saing

Catatan untuk sebagian besar objek wisata alam di atas, pembangunan akses jalan menjadi poin yang sangat penting untuk diperhatikan karena sebagian besar objek wisata alam yang berada dalam kels cukup layak memiliki akses jalan yang kurang baik

- Perintisan

Perintisan merupakan prioritas wisata alam untuk objek wisata alam yang sudah berkembang, namun memiliki skor gabungan paling kecil dan berada pada kelas tidak layak. Rintisan dilakukan mengingat objek wisata tersebut memiliki keterbatasan dan memiliki potensi untuk lebih dikembangkan. Perintisan dilakukan dengan tujuan utama untuk mendorong pertumbuhan dan pengembangan Kota Padang sebagai destinasi wisata. Pembinaan masih akan perlu

difokuskan pada hal-hal mendasar dibandingkan daya tarik wisata dengan nilai sedang dan tinggi. Kota Padang, tidak ada objek wisata alam yang masuk kedalam prioritas ini.

#### **D. Kesimpulan.**

Objek wisata bisa diklasifikasikan menjadi 3 kelas kelayakan prioritas, yakni kelas sangat layak, cukup layak dan tidak layak. Pada objek wisata alam darat, 6 dari 20 objek wisata berada di kelas sangat layak yaitu objek wisata Gunung Padang, Taman Hutan raya Bung Hatta, Panorama Sitinjau Laut, Pemandian Lubuk Minturun, Taman Laut Famurha dan Bendungan Niagara Koto Pulai. Sedangkan 14 objek wisata lainnya tergolong kedalam kelas cukup layak. Sedangkan pada objek wisata alam pantai, semua objek wisata yang diteliti dikategorikan kedalam kelas sangat layak.

Untuk menentukan arahan prioritas pengembangan pembangunan objek wisata alam, klasifikasi kelayakan dijadikan patokan untuk prioritas pengembangan objek wisata berdasarkan publikasi oleh Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataa Daerah (RIPPARDA) Kota Padang . arahan pengembangan tersebut dibagi menjadi Pemantapan dan revitalisasi, yang menjadi prioritas bagi objek wisata yang berada pada kelas sangat layak. Pembangunan, yang menjadi

prioritas bagi objek wisata yang berada pada kelas tidak layak.

### Daftar Pustaka

- Ahyar, H., & Juliana Sukmana, D. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif SERI BUKU HASIL PENELITIAN View project Seri Buku Ajar View project*.
- ISMAYANTI. (2020). *DASAR-DASAR PARIWISATA*.
- Mapa, N. H., Hardiansyah, G., & Siahaan, S. (2018). *PENILAIAN POTENSI OBJEK DAYA TARIK WISATA ALAM RIAM ENSILING DI DESA LUMUT KECAMATAN TOBA KABUPATEN SANGGAU (Potential Assesment of Tourist Natural Attraction Riam Ensiling In Lumut Village Toba sub District Sanggau Reggency) (Vol. 6, Issue 1)*.
- Rahayuningsih, T., Muntasib, E. K. S. H., & Prasetyo, L. B. (2016). Nature Based Tourism Resources Assessment Using Geographic Information System (GIS): Case Study in Bogor. *Procedia Environmental Sciences*, 33, 365–375.
- Riwayatningsih, & Purnaweni, H. (2018). Assessing the Priority Area of Mountainous Tourism Using Geospatial Approach in Kendal Regency, Central Java. *E3S Web of Conferences*, 31.
- Rudiyanto, R., & Hutagalung, S. (2022). ANALISIS POTENSI WISATA ALAM DENGAN ADO-ODTWA STUDI KASUS: DESA KEMPO. *Jurnal Kepariwisataaan*, 21(2), 130–143.
- Syahrum, & Salim. (2012). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF (R. Ananda, Ed.)*. Ciptapustaka Media.
- Yuwindha Prahesty, D., & Muin, S. (2018). *PENILAIAN DAYA TARIK DAN PENGEMBANGAN KAWASAN TAMAN WISATA MANGROVE DI DUSUN TANAH MERAH KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN KAYONG UTARA (Assessment of Pull Factor and Development of Taman Wisata Mangrove (Mangrove Reserve Park) Area at Dusun Tanah Merah Sukadana District Kayong Utara Regency) (Vol. 6, Issue)*

